

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN
CURRENT RATIO TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

¹Khairutdin Sembiring, ²Heny Triastuti KN, ³Lusi Elviani Rangkuti
^{1,2,3,4}Universitas Islam Sumatera
¹khairutdin250398@gmail.com, ²henytriastuti@fe.uisu.ac.id, ³lusi.elvianirangkuti@gmail.com

ABSTRACT

This study entitled "The Effect of Current Ratio and Disclosure of Corporate Social Responsibility on Earning Response Coefficient in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)". The purpose of this study is to explain how much influence the Current Ratio and disclosure of Corporate Social Responsibility have. simultaneously on the Earning Response Coefficient of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. This research is a quantitative descriptive study with data analysis techniques used, namely multiple linear regression and hypothesis testing (t test and f test). In this study, the sampling technique used was purposive sampling. The data collection technique in this study is documentation, by collecting data on financial statements and annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The results of the partial test (t test) show that the variable Current Ratio has no effect on the Earning Response Coefficient. This is indicated by $t_{count} < t_{table}$ ($0.780 < 1.984$). Meanwhile, the CSR Disclosure variable has no effect on the Earning Response Coefficient. This is indicated by the value of $t_{count} < t_{table}$ ($-1.55 < 1.994$). While the results of the simultaneous test (f test) of the two independent variables on the dependent variable show that the acquisition of the value of $F_{count} < F_{table}$ ($0.309 < 3.10$), meaning that the Current Ratio (X1) and CSR Disclosure (X2) simultaneously have no significant effect on Earning Response Coefficient on food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020.

Keywords: *Current Ratio, Earning Response Coefficient, CSR Disclosure.*

ABSTRAK : Penelitian ini berjudul “Pengaruh Current Ratio Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Earning Response Coefficient* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh Current Ratio dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Penelitian ini merupakan penelitian dengan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji t dan uji f). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dengan mengumpulkan data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hasil penelitian uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,780 < 1,984$). Sementara untuk variabel Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,55 < 1,994$). Sementara hasil uji simultan (uji f) dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan bahwa perolehan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,309 < 3,10$), artinya Current Ratio (X1) dan Pengungkapan CSR (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

Kata kunci : *Current Ratio, Earning Response Coefficient, Pengungkapan CSR.*

1. Pendahuluan

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dan juga diminati oleh masyarakat untuk berinvestasi. Di samping itu, Pasar modal juga berfungsi sebagai sarana untuk pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya. Manfaat yang paling utama dirasakan dalam berinvestasi di pasar modal yaitu dapat meningkatkan mutu kehidupan yang lebih baik

Bagi investor, yang paling utama dibutuhkan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Karena di dalamnya berisi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, maka para investor akan dapat mengambil keputusan apakah perusahaan yang akan diinvestasikannya layak dan menguntungkan bagi mereka atau tidak. Para investor akan melihat laba perusahaan untuk berinvestasi. Tinggi dan rendahnya laba dalam perusahaan berhasil atau gagalnya suatu entitas dalam mencapai tujuannya. Menurut Rullyan (2017) “pada saat diumumkan, pasar berharap semua informasi yang tercermin dari berapa besar laba yang dihasilkan. Jadi pada saat pengumuman laba akan menimbulkan reaksi pasar. Laba yang mencerminkan nilai perusahaan dapat dilihat dari kualitas laba dalam mengukur reaksi investor dan kualitas laba pada saat informasi dikeluarkan maka dapat dilihat dari *earning response coefficient* (ERC), baik dan buruknya ukuran perusahaan melalui *earning response coefficient* akan dilihat dari tinggi dan rendahnya laba diperusahaan”.

Menurut scott (2013) “*Earning Response Coefficient* adalah ukuran besaran abnormal return suatu saham sebagai respons terhadap komponen laba abnormal (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Dengan kata lain bahwa semakin besar ketidakpastian prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang maka ERC akan semakin tinggi. Perusahaan melakukan pengungkapan informasi tambahan, seperti tanggung jawab sosial dan lingkungan, dalam laporan tahunan untuk mengurangi ketidakpastian tersebut. Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat menurunkan ERC perusahaan. Semakin luas (semakin banyak) informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diungkapkan perusahaan, investor tidak lagi hanya memperhatikan informasi laba perusahaan

dalam berinvestasi. Perusahaan yang memiliki growth opportunities diharapkan memberikan profitabilitas yang baik sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih presisten. Dengan demikian semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk bertumbuh maka ERC semakin tinggi” (Sayekti, 2017).

Respons pasar bisa berbeda-beda setelah informasi lama diterbitkan atau dipublikasikan di antara perusahaan yang satu dengan lainnya. Informasi yang dilaporkan dapat bersifat *bad news* (kabar buruk) dan *good news* (kabar baik). Jika pada saat laba tahunan diumumkan, terdapat laba aktualnya lebih tinggi dari pada yang diperkirakan maka yang terjadi adalah kabar baik atau *good news*. Sehingga hal ini akan membuat investor melakukan revisi tentang laba dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang serta akan memilih saham tersebut untuk dibeli. Sebaliknya, jika laba aktual lebih rendah dari pada hasil prediksi, maka hal yang terjadi adalah *bad news*. Investor akan menjual saham tersebut dan melakukan revisi karena kinerja perusahaan tidak sesuai dengan diperkirakan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Earning Response Coefficient* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

2. Landasan Teori

2.1. *Earning Response Coefficient*

Earning response coefficient (ERC) atau koefisien laba merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara laba dan pengembalian saham” (Anggreni, 2016). Sedangkan menurut Farizky (2016) “*Earning response coefficient* juga dapat diartikan sebagai koefisien yang mengukur *response abnormal return* sekuritas terhadap *unexpected earning* pada perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Semakin tinggi tingkat *earning response coefficient* maka akan semakin tinggi pula return saham yang akan diharapkan. Dengan menggunakan *earning response coefficient*, para investor akan lebih mudah untuk menentukan keputusan dalam berinvestasi karena dapat dilihat dari besarnya *return* yang akan diterima”.

2.2. Corporate Social Responsibility

Menurut Tanudjaja (2016) “*Corporate Social Responsibility* dapat diartikan sebagai komitmen industri untuk mempertanggung jawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya. Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya. Pinasty (2014), menyatakan dari waktu ke waktu semakin banyak tersedia informasi alternatif, selain informasi akuntansi bagi investor di pasar modal. Informasi tersebut semakin banyak digunakan oleh investor dalam penilaian perusahaan. Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (Basalamah dan Jermias, 2015). Pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* diharapkan memberikan informasi tambahan kepada para investor selain dari yang sudah tercakup dalam laporan keuangan”.

2.3. Likuiditas

Menurut Yosi (2015) “Likuiditas obligasi merupakan tingginya volume dan frekuensi transaksi perdagangan obligasi di pasar obligasi. Apabila suatu obligasi memiliki tingkat likuiditas yang cukup tinggi maka harga obligasi tersebut akan cenderung stabil atau meningkat. Likuiditas memiliki hubungan yang positif terhadap harga obligasi. Likuiditas yang tinggi akan menyebabkan obligasi semakin menarik sehingga pihak yang memiliki obligasi rendah maka obligasi tersebut tidak begitu menarik bagi para calon investor. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diinginkan investor maka semakin rendah harga obligasi, dan sebaiknya jika tingkat keuntungan yang diinginkan kecil maka harga obligasi semakin tinggi. Rasio likuiditas merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, karena rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan. Jumlah alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan

membayar belum tentu mempunyai kemampuan membayar”.

3. Metode Penelitian

3.1 Metode penelitian

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam menganalisis masalah yang ada dengan metode kuantitatif, metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Bursa Efek Indonesia Cabang Sumatera Utara di Jl. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6, Medan, Sumatera Utara pada bulan Maret 2021 sampai dengan Juli 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 yang berjumlah 51 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai pedoman dalam penentuan sampel yang akan diteliti. Peneliti menggunakan metode *Purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel penelitian ini sebanyak 30 perusahaan secara aktif mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dengan satuan Rupiah dari tahun 2018-2020”.

3.2 Teknik analisis data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dengan mengumpulkan data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dan mempelajari jurnal-jurnal, skripsi, tahun sebelumnya sebagai acuan penulis skripsi ini.

“Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji T, uji F dan uji koefisien determinasi)”.

4. Hasil Dan Pembahasan Hasil Penelitian

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian,

maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dari masing-masing variabel. Dari data satu variabel dependen dan dua variabel independen, diujilah pengujian statistik deskriptif, maka diperoleh hasil sesuai tabel berikut ini :

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai

rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dari masing-masing variabel. Dari data satu variabel dependen dan empat variabel independen, diujilah pengujian statistik deskriptif, maka diperoleh hasil sesuai tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (X1)	90	1492,00	90,00	1582,00	28533,12	317,0347	286,91186
Pengungkapan CSR (X2)	90	35,00	50,00	85,00	6110,00	67,8889	8,55444
Earning Response Coefficient (Y)	90	83,90	4,81	88,71	4484,42	49,8269	17,46370
Valid N (listwise)	90						

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan nilai tertinggi, nilai terendah dan rata-rata dari variabel Current Ration, Pengungkapan CSR dan Earning Response Coefficient dengan

jumlah 30 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang diobservasi berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2018-2020 .

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17,40200724
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,072
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094 ^c

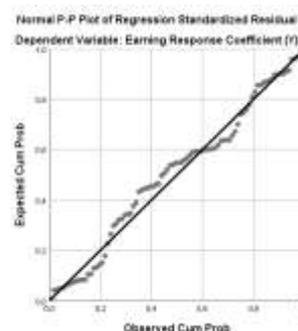
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

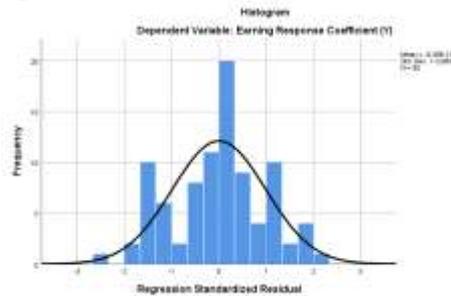
Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Nilai signifikansi yang diperoleh pada tabel 2 di atas yaitu 0,094 lebih besar dari $\alpha_{0,05}$. Maka dapat dinyatakan hasil pengujian tersebut menunjukkan residual terdistribusi secara normal. Berikut ini ditampilkan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot .



Gambar 1. Plot Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2013:162) “Pendeteksian normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik, yaitu jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan data terdistribusi normal. Gambar diatas menunjukkan bahwa data (titik) menyebar di sekitar dan mendekati garis diagonal”.



Gambar 2. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 2 dapat dinyatakan “data yang digunakan di atas terdistribusi secara normal. Hal ini terlihat dari pola data membentuk lonceng dan berada di tengah-tengah sehingga dapat dinyatakan data tersebut normal. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* bahwa data telah terdistribusi normal. Karena secara keseluruhan data telah terdistribusi secara normal, maka dapat dilakukan pengujian asumsi klasik lainnya”.

4.2.2. Uji Multikolinieritas

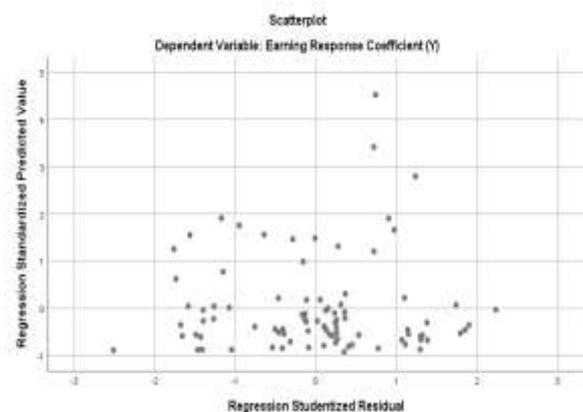
Tabel 3. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	50,517	14,957		3,378	,001		
	Current Ratio (X1)	,005	,007	,083	,780	,438	,995	1,005
	Pengungkapan CSR (X2)	-,034	,219	-,017	-,155	,877	,995	1,005

a. Dependent Variable: Earning Response Coefficient (Y)
Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa nilai yang terdapat pada variabel independen tidak ada yang memiliki nilai *Tolerance* > 0,10. Maka hal ini berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan variabel independen yang memiliki nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen pada penelitian ini .

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Scatterplot

Berdasarkan gambar 3 diatas, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa

data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

4.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	33,13441
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	45
Z	-,303
Asymp. Sig. (2-tailed)	,762

a. Median

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 di atas, “nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,762, maka H0 diterima dan HA ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian sehingga analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis dapat dilanjutkan”.

4.3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap variabel *Current Ratio* (X1) dan *Pengungkapan CSR* (X2) yang mempengaruhi *Earning Respon Coefficient* (Y) dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	50,517	14,957		3,378	,001		
	Current Ratio (X1)	,005	,007	,083	,780	,438	,995	1,005
	Pengungkapan CSR (X2)	-,034	,219	-,017	-,155	,877	,995	1,005

a. Dependent Variable: Earning Response Coefficient (Y)

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti terlihat pada Tabel 5 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 50,517 + 0,005X1 - 0,034X2 + e$$

Konstanta

Berdasarkan tabel diatas dan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa Konstanta (a) mempunyai koefisien regresi sebesar 50,517 . Artinya jika variabel *Current Ratio* (X1) dan *Pengungkapan CSR* (X2) dianggap nol, maka adanya kenaikan *Earnings Response Coefficient* sebesar 50,517 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020”.

Current Ratio

Variabel pertama yaitu *Current Ratio* (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,005. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Current Ratio* sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan *Earnings Response Coefficient* sebesar 0,5% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan”.

Pengungkapan CSR

Variabel kedua yaitu *Pengungkapan CSR* (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar - 0,034. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel struktur modal sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan *Earnings Response Coefficient* sebesar 3,4% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan”.

4.4. Hasil Uji Hipotesis

4.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji Parsial T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	50,517	14,957		3,378	,001		
	Current Ratio (X1)	,005	,007	,083	,780	,438	,995	1,005
	Pengungkapan CSR (X2)	-,034	,219	-,017	-,155	,877	,995	1,005

a. Dependent Variable: Earning Response Coefficient (Y)
Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Dari Tabel 6 diperoleh nilai thitung dari tiap variabel independen, dan dengan nilai t_{tabel} 1,98447. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau hipotesis diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau hipotesis ditolak.

a. Untuk variabel *Current Ratio* (X1) diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,780 < 1,984$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau hipotesis ditolak. Berarti *Current Ratio* positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* .

b. Untuk variabel *Pengungkapan CSR* (X2) diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,55 < 1,994$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau hipotesis ditolak. Berarti *Pengungkapan CSR* negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* .

Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen menyatakan bahwa hipotesis ditolak.

4.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191,421	2	95,710	,309	,735 ^b
	Residual	26951,857	87	309,791		
	Total	27143,278	89			

a. Dependent Variable: Earning Response Coefficient (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR (X2), Current Ratio (X1)

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,309, dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,10 .

Perolehan nilai F_{hitung} ($0,309 < F_{tabel}$ ($3,10$)) dengan tingkat signifikan 0,735 maka

keputusannya adalah H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya *Current Ratio* (X₁) dan *Pengungkapan CSR* (X₂) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020

4.5. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,084 ^a	,007	-,016	17,60089	1,062

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR (X2), Current Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Earning Response Coefficient (Y)

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021

Adjusted R Square merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarnya lebih mendekati mutu penjabakan model dalam populasi. Dari tabel 4.8 dapat dibaca bahwa *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,7%, sedangkan sisanya 99,3% dijelaskan oleh faktor lain seperti profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, *growth opportunity*, kualitas audit, konservatisme, koefisien respon laba, dan resiko kegagalan (*leverage*)”.

5. Pembahasan

5.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Response Coefficient*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,780 < 1,984$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau hipotesis ditolak. Berarti *Current Ratio* positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi dan Putu Diah Putri Idawati (2017) yang menyatakan bahwa “Hasil pengujian *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient* atau dengan kata lain H_3 diterima .

5.2. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap *Earning Response Coefficient*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,55 < 1,994$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau hipotesis ditolak. Berarti Pengungkapan CSR negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desriani Ibrahim (2014) yang menyatakan “ Hasil pengujian menggunakan variabel control menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara Corporate Social Responsibility terhadap *Earning Response Coefficient* .

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* secara pasial dan simultan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020”.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. R. (2016). “**Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan**”. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus.
- Azizah, Yosi. 2015. “**Analisis Faktor Spesifik yang Mempengaruhi Harga Obligasi Negara di Bursa Efek Indonesia**”. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Basalamah, A. S., Dan Jermias, J. (2015). “**Social And Environmental Reporting And Auditing In Indonesia Maintaining Organizational Legitimacy**”. Gadjah Mada International Journal Of Business, 7(1).
- Desriani, I. (2016). “**Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI 2010-2012)**”. Jurnal Future. Vol. 3, No.6, Juni 2016
- Farizky, M. G. (2016). “**Pengaruh Risiko Kegagalan, Kesempatan Bertumbuh Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient**”. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 6, No.1, April 2016.
- Ghozali, Imam, 2013. “**Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program SPSS**”. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pinasti, W. F. (2014). “**Pengaruh EPS, PBV, ROE Dan ROA Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan**”. Jurnal Nominal. Vol. III. No.1.
- Rullyan, A. (2017). “**Pengaruh Default Risk, Profitabilitas Dan Resiko Sistematis Terhadap Earning Response Coefficient**”. Artikel Universitas Negeri Padang. Vol. 5, No.1
- Sayekti, Y., dan Wondabio, L. S. (2017). Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar, 26-28 Juli.
- Scott, W.R. (2013). “**Financial Accounting Theory**”. Second Edition. Canada:

Prenticehall
Tanudjaja, B. B. (2016). "**Perkembangan
Corporate Social Responsibility Di
Indonesia**". Nirmana, 8(2), 92–98.